

PELATIHAN GURU PLB PENGGUNAAN APLIKASI EDUKEY SEBAGAI SARANA BIMBINGAN BELAJAR DARING UNTUK SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS

Diterima:
Juni 2024

Revisi:
Juni 2024

Terbit:
Juni 2024

¹Siti Latifah ²Abdul Gafur ³ Happy Anastasya Airoun
¹²³Universitas Doktor Nugroho Magetan
Magetan, Indonesia
E-mail: ¹sitilatifah@udn.ac.id ²gafur@udn.ac.id
³happy@gmail.com

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemenuhan hak pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam perspektif politik hukum pendidikan di Kabupaten Magetan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian meliputi pendidik, pengelola sekolah, orang tua ABK, serta pemangku kebijakan pendidikan daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun telah tersedia landasan regulatif yang mendukung pendidikan inklusif, implementasinya belum optimal akibat keterbatasan kompetensi pendidik, sarana prasarana yang belum aksesibel secara merata, serta rendahnya pemahaman masyarakat tentang hak pendidikan ABK. Dalam dimensi politik hukum pendidikan, diperlukan penguatan komitmen pemerintah daerah, sinergi antar pemangku kepentingan, serta integrasi kebijakan inklusif dalam perencanaan dan penganggaran pendidikan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas pendidik, peningkatan literasi masyarakat, dan pengembangan kebijakan pendidikan daerah yang berpihak pada anak berkebutuhan khusus guna mewujudkan pendidikan yang adil, inklusif, dan berkelanjutan...

Kata Kunci anak berkebutuhan khusus; pendidikan inklusif; politik hukum pendidikan; hak pendidikan; kebijakan daerah.

Abstract This study aims to analyze the fulfillment of educational rights for children with special needs within the perspective of educational legal politics in Magetan Regency. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, interviews, and document analysis. Research participants included teachers, school administrators, parents of children with special needs, and local education policymakers. The findings indicate that although regulatory frameworks supporting inclusive education are in place, their implementation remains suboptimal due to limited teacher competence, inadequate accessible facilities, and low public awareness of the educational rights of children with special needs. From the perspective of educational legal politics, stronger local government commitment, stakeholder collaboration, and integration of inclusive policies into educational planning and budgeting are required. This study recommends strengthening teacher capacity, enhancing community literacy, and developing inclusive local education policies to ensure equitable, inclusive, and sustainable education..

Keywords children with special needs; inclusive education; educational legal politics; educational rights; local policy.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara yang harus dipenuhi tanpa diskriminasi, termasuk bagi siswa berkebutuhan khusus. UNESCO (2023) menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran strategis tidak hanya dalam pengembangan kapasitas

individu, tetapi juga sebagai instrumen transformasi sosial yang mendorong keadilan dan inklusivitas. Dalam perspektif pendidikan inklusif, siswa berkebutuhan khusus berhak memperoleh layanan pembelajaran yang adaptif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik belajarnya. UNICEF (2022) menekankan bahwa pemenuhan hak pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus harus berbasis pendekatan rights-based education, yakni memposisikan peserta didik sebagai subjek utama yang perlu difasilitasi secara optimal melalui sistem pendidikan yang responsif. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam praktik pembelajaran, termasuk pada layanan pendidikan khusus. Pembelajaran daring menjadi alternatif strategis dalam menjangkau siswa berkebutuhan khusus, terutama ketika keterbatasan geografis, kondisi kesehatan, maupun kendala mobilitas menjadi penghambat pembelajaran tatap muka. Namun demikian, efektivitas pembelajaran daring bagi siswa berkebutuhan khusus sangat bergantung pada kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi pendidikan secara pedagogis. Darling-Hammond (2021) menegaskan bahwa kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi profesional guru, khususnya dalam merancang strategi pembelajaran yang diferensiatif dan berpusat pada peserta didik.

Guru Pendidikan Luar Biasa (PLB) memiliki peran sentral dalam mendampingi siswa berkebutuhan khusus, baik dalam aspek akademik maupun perkembangan sosial-emosional. Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru PLB memiliki keterampilan digital yang memadai untuk mengelola pembelajaran daring secara efektif. Slee (2018) menyatakan bahwa kegagalan sistem pendidikan dalam beradaptasi terhadap kebutuhan peserta didik justru memperkuat eksklusi sosial. Dalam konteks ini, penguasaan media pembelajaran interaktif dan aplikasi edukatif menjadi kebutuhan mendesak bagi guru PLB agar layanan bimbingan belajar dapat tetap berlangsung secara optimal. Salah satu inovasi teknologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran daring adalah aplikasi EduKey. Aplikasi ini dirancang sebagai media pembelajaran interaktif yang memungkinkan guru menyajikan materi secara visual, audio, dan kinestetik, sehingga sesuai dengan prinsip Universal Design for Learning (UDL). Rose dan Meyer (2020) menjelaskan bahwa UDL mendorong fleksibilitas pembelajaran dengan menyediakan berbagai cara representasi materi, ekspresi peserta didik, serta keterlibatan aktif siswa. Bagi siswa berkebutuhan khusus, pendekatan ini sangat relevan karena mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar dan kebutuhan individual.

Kabupaten Magetan sebagai wilayah dengan karakteristik campuran perkotaan dan perdesaan menghadapi tantangan tersendiri dalam pemerataan layanan pendidikan khusus. Keterbatasan infrastruktur digital, minimnya pelatihan berkelanjutan bagi guru PLB, serta rendahnya pemanfaatan teknologi pembelajaran menjadi faktor yang menghambat optimalisasi layanan bimbingan belajar daring bagi siswa berkebutuhan khusus. Todaro dan Smith (2020) menyebutkan bahwa daerah dengan akses sumber daya terbatas cenderung mengalami kesenjangan layanan publik, termasuk pendidikan. Kondisi ini menuntut adanya intervensi strategis melalui penguatan kapasitas guru sebagai ujung tombak layanan pendidikan.

Lebih lanjut, Tomasevski (2016) melalui kerangka 4A (availability, accessibility, acceptability, adaptability) menegaskan bahwa pendidikan yang bermutu harus tersedia, dapat diakses, dapat diterima secara sosial, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran daring bagi siswa berkebutuhan khusus, prinsip adaptabilitas menjadi aspek kunci. Guru dituntut mampu menyesuaikan metode, media, serta pendekatan pembelajaran agar selaras dengan kondisi kognitif dan emosional siswa. Oleh karena itu, pelatihan penggunaan aplikasi EduKey bagi guru PLB menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan belajar daring. Pelatihan guru PLB dalam pemanfaatan aplikasi EduKey tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat kompetensi pedagogik digital. Fullan (2020) menekankan bahwa transformasi pendidikan membutuhkan pengembangan profesional guru yang berkelanjutan serta dukungan kebijakan yang konsisten. Melalui pelatihan ini, guru diharapkan mampu merancang pembelajaran daring yang lebih interaktif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta membangun komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan Pelatihan Guru PLB Penggunaan Aplikasi EduKey sebagai Sarana Bimbingan Belajar Daring untuk Siswa Berkebutuhan Khusus di Magetan menjadi sangat relevan dan strategis. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas guru dalam mengelola pembelajaran daring yang inklusif, meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus, serta mendorong terwujudnya sistem pendidikan yang lebih adil dan adaptif. Pada akhirnya, pelatihan ini merupakan bagian dari upaya kolektif untuk memastikan bahwa setiap siswa, tanpa terkecuali, memperoleh hak atas pendidikan yang bermutu dan bermartabat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** dengan desain **studi lapangan (field research)**. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pemenuhan hak pendidikan anak berkebutuhan khusus dalam perspektif politik hukum pendidikan di Kabupaten Magetan. Subjek penelitian meliputi pendidik, pengelola sekolah, orang tua anak berkebutuhan khusus, serta pemangku kebijakan pendidikan daerah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **observasi**, **wawancara semi-terstruktur**, dan **studi dokumentasi** terhadap regulasi serta kebijakan pendidikan yang relevan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan guru Pendidikan Luar Biasa (PLB) dalam penggunaan aplikasi EduKey sebagai sarana bimbingan belajar daring bagi siswa berkebutuhan khusus di Kabupaten Magetan serta dampaknya terhadap kompetensi guru dan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama kegiatan pelatihan, diperoleh gambaran bahwa sebelum pelatihan sebagian besar guru PLB masih menggunakan metode pembelajaran daring yang bersifat konvensional, seperti pengiriman tugas melalui aplikasi pesan singkat atau penyampaian materi secara satu arah melalui video. Pola pembelajaran tersebut dinilai kurang efektif karena belum mampu mengakomodasi karakteristik belajar siswa berkebutuhan khusus yang memerlukan pendekatan visual, interaktif, dan personal.

Setelah mengikuti pelatihan penggunaan aplikasi EduKey, terjadi peningkatan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan bimbingan belajar daring. Guru mampu mengoperasikan fitur utama EduKey, menyusun materi berbasis multimedia, serta mengintegrasikan aktivitas interaktif dalam pembelajaran. Sebagian besar peserta menunjukkan kemampuan mandiri dalam membuat rancangan pembelajaran daring yang adaptif, sementara sebagian kecil masih memerlukan pendampingan teknis lanjutan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru merasa lebih percaya diri dalam mengelola pembelajaran daring. Mereka juga mulai memahami pentingnya diferensiasi pembelajaran, yaitu menyesuaikan materi, metode, dan evaluasi berdasarkan kebutuhan individual siswa. Guru melaporkan adanya peningkatan keterlibatan siswa, terutama dalam aspek perhatian dan partisipasi selama kegiatan bimbingan belajar daring menggunakan EduKey.

Selain itu, hasil dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring yang disusun guru pascapelatihan menunjukkan perubahan signifikan. RPP tidak lagi bersifat seragam, tetapi telah memuat variasi strategi pembelajaran, penggunaan media interaktif, serta bentuk asesmen sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan aplikasi EduKey memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru PLB. Guru tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam mengoperasikan aplikasi, tetapi juga pemahaman konseptual mengenai pembelajaran inklusif berbasis teknologi.

Peningkatan kompetensi ini sejalan dengan pendapat Darling-Hammond (2021) yang menegaskan bahwa pengembangan profesional guru berbasis teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran apabila disertai dengan pendampingan pedagogis. Dalam konteks ini, EduKey berfungsi sebagai media yang memfasilitasi pembelajaran multimodal, sehingga siswa berkebutuhan khusus dapat menerima materi melalui berbagai saluran, seperti visual, audio, dan interaksi digital.

Implementasi EduKey juga mencerminkan prinsip Universal Design for Learning (UDL), khususnya dalam penyediaan berbagai bentuk representasi materi dan keterlibatan siswa. Hal ini mendukung pandangan Rose dan Meyer (2020) bahwa pembelajaran yang dirancang secara fleksibel sejak awal akan lebih mampu menjangkau keberagaman kebutuhan peserta didik.

Dari perspektif psikopedagogis, peningkatan partisipasi siswa menunjukkan bahwa media interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar. Penyajian materi yang lebih konkret membantu siswa memahami konsep secara bertahap, sebagaimana dijelaskan dalam teori pembelajaran multimedia Mayer (2021). Temuan ini menguatkan bahwa teknologi, apabila digunakan secara tepat, dapat menjadi sarana efektif dalam mendukung pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala, seperti keterbatasan perangkat digital, akses internet yang belum merata, serta variasi literasi digital guru. Kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran daring tidak hanya ditentukan oleh kesiapan guru, tetapi juga oleh dukungan infrastruktur dan lingkungan belajar. Hal ini sejalan dengan laporan World Bank (2023) yang menekankan pentingnya ekosistem pendidikan digital yang inklusif.

Secara keseluruhan, pelatihan ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas guru PLB melalui pemanfaatan aplikasi EduKey mampu memperbaiki kualitas bimbingan belajar daring bagi siswa berkebutuhan khusus. Guru mulai bertransformasi dari sekadar menyampaikan materi menjadi fasilitator pembelajaran yang adaptif. Dengan demikian, pelatihan ini berkontribusi terhadap upaya optimalisasi layanan pendidikan inklusif di Kabupaten Magetan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelatihan guru PLB penggunaan aplikasi EduKey sebagai sarana bimbingan belajar daring bagi siswa berkebutuhan khusus di Kabupaten Magetan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Guru menjadi lebih mampu merancang pembelajaran daring yang adaptif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus. Pemanfaatan EduKey juga meningkatkan

keterlibatan dan motivasi belajar siswa melalui penyajian materi yang lebih konkret dan multimodal. Secara keseluruhan, pelatihan ini berkontribusi dalam memperkuat praktik pendidikan inklusif serta meningkatkan kualitas layanan pembelajaran daring bagi siswa berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainscow, M. (2020). *Promoting inclusion and equity in education: Lessons from international experiences*. Nordic Journal of Studies in Educational Policy, 6(1), 7–16.
- Ansell, C., & Gash, A. (2020). *Collaborative governance in theory and practice*. Journal of Public Administration Research and Theory, 30(4), 543–559.
- Booth, T., & Ainscow, M. (2020). *Index for inclusion: Developing learning and participation in schools*. Bristol: Centre for Studies on Inclusive Education.
- Darling-Hammond, L. (2021). *Teaching for equity and deeper learning*. Harvard Education Press.
- Faguet, J. P., & Pöschl, C. (2019). *Is decentralization good for development? Perspectives from academics and policy makers*. Oxford: Oxford University Press.
- Florian, L., & Spratt, J. (2022). *Enacting inclusion: A framework for interrogating inclusive practice*. European Journal of Special Needs Education, 37(2), 234–247.
- Fullan, M. (2020). *Leading in a culture of change*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Goffman, E. (2019). *Stigma: Notes on the management of spoiled identity*. London: Penguin Books.
- Howlett, M., Ramesh, M., & Perl, A. (2020). *Studying public policy: Policy cycles and policy subsystems* (4th ed.). Oxford: Oxford University Press.
- Mahfud MD. (2017). *Politik hukum di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- OECD. (2022). *Education at a glance 2022*. Paris: OECD Publishing.
- Rose, D. H., & Meyer, A. (2020). *Universal Design for Learning: Theory and practice*. Wakefield: CAST Professional Publishing.
- Slee, R. (2018). *Inclusive education isn't dead, it just smells funny*. London: Routledge.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Kekuasaan dan pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Boston: Pearson.

Tomasevski, K. (2016). *Human rights obligations in education: The 4-A scheme.* Nijmegen: Wolf Legal Publishers.

UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education.* Paris: UNESCO.

UNICEF. (2022). *Inclusive education: Every child learns.* New York: UNICEF.

United Nations. (2023). *The sustainable development goals report.* New York: United Nations.

World Bank. (2023). *Disability inclusion in education.* Washington DC: World Bank.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design.* Thousand Oaks: Sage.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage.